



senam Nangun Sat Kerthi Loka Bali Peringatan hari KANKER SEDUNIA



Para Direksi turut serta dalam jalan santai untuk memperingati hari KANKER SEDUNIA



Para pejuang kanker ikut senam Nangun Sat Kerthi Loka Bali



Peringatan Hari Kanker anak 2020 oleh Direktur Pelayanan Medik Keperawatan



Dokter, Perawat dan para pejuang kanker selalu bersemangat demi masa depan



Hiburan badut buat anak-anak pejuang kanker di ruangan Puduk

Edisi Februari 2020 / 012

PERINGATAN HARI KANKER SEDUNIA " I AM AND I WILL "

Pada bulan februari sudah sangat dikenal diseluruh dunia adalah sebagai bulan penuh cinta dengan adanya Hari Valentine. Dimana disetiap sudut kota akan terhias pernak pernik warna pink dan coklat. Tetapi apakah anda tahu bahwa setiap tanggal 4 februari diperangati sebagai Hari Kanker sedunia "World Cancer Day" (WCD), setiap insan kesehatan dokter, perawat, pasien dan keluarga melakukan kegiatan untuk memperingatinya. Diantara kita pasti ada yang bertanya kenapa pula hari ini diperingati, mengingatkan orang akan penderitaan yang dialaminya, sangat ironis dengan Hari Kasih Sayang yang juga diperingati pada bulan Februari ini. Tentu saja maksudnya tidak demikian peringatan Hari Kanker Sedunia ini mengingatkan kita semua akan penyakit ini. Betapa penyakit ini sangat menyengsarakan dan mencuri setiap kebahagiaan penderita dan keluarganya, oleh karenanya kita dihimbau untuk selalu waspada dan selalu melakukan deteksi dini terhadap semua jenis kanker.

Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar melaksanaka peringatan WCD ini pada tanggal 7 Februari 2020, dengan berbagai macam kegiatan yang juga melibatkan komunitas Peduli Kanker. Pelepasan balon oleh Direktur Utama dan jajaran Direksi, Kepala Instalasi Kanker Terpadu, dokter, perawat dan Karyawan RSUP Sanglah Denpasar serta Pejuang, Penggiat peduli Kanker. Acara ini juga diisi dengan Jalan santai, senam Nangun Sat Kerthi Loka Bali dan juga hiburan panggung musik. Tidak kalah penting acara ini sudah jauh-jauh hari di peringati yaitu pada tgl 30 Januari 2020 dengan mengadakan edukasi dan suport pejuang kanker oleh para dokter ahli dibidangnya, bertempat di ruang tunggu Instalasi Radioterapi. Edukasi meliputi deteksi dini pada Kanter servik, Kanker Payudara, Kanker Nasofari dan Kanker paru yang mempunyai penderita terbanyak diantara penyakit Kanker lainnya serta Tatalaksana efek samping Radiasi, cara mencuci tangan yang baik. Disamping juga *mindfulness in life* oleh Psikolog serta Bakti sosial oleh penyembuh Pranic Healing. Serangkaian peringatan WCD, Divisi Ongkologi Anak, dr. Ketut Ariawati, Sp, A (Onk) jg mengadakan peringatan Hari Kanker Anak pada tanggal 14 Februari 2020.

DUAL (Edukasi Visual)

Subscribe to our **YouTube Channel : PKRS SANGLAH**



Redaksi

Pelindung :Direktur Utama
Penasehat :Direktur Medik & Keperawatan
Direktur Keuangan
Direktur SDM & Pendidikan
Penanggung jawab :Direktur Umum & Operasional
Redaktur :Kepala Instalasi PKRS
Komite Medik
Editor :Dini Yulia
Ni Made Sadnyani
Grafis & Layout: I Nym Iwan Paramartha
Photografer : I Nym Iwan Paramartha
Sekretariat : Ni Wayan Rahayuni

Kritik dan saran ditujukan ke
Instalasi PKRS
Jalan Diponegoro Denpasar Bali (80114)
Telepon. (0361) 227911-15, (ext: 433,193)
Email: pkrssanglah19@gmail.com
Website: www.sanglahhospitalbali.com (info kesehatan)

.Kegiatan ini di meriahkan dengan edukasi deteksi dini kanker pada anak. Pesan beliau sebagai orang tua harus penuh perhatian, dengan cara yang mudah misalnya dengan memandikan anak, sehingga tahu perubahan pada tubuh anak karena anak masih sulit menyampaikan keluhannya, rajin memasak sehingga dapat memastikan makanan yang dimakan oleh anak. Edukasi juga diberikan Ahli Gizi Anak, Luh Sulatri, Katanya badan kita bukan tempat sampah, jadi berikan asupan makanan yang baik pada anak-anak kita. Ada juga hiburan Badut dan pembacaan puisi oleh pejuang kanker anak. Acara ini semakin meriah dan menyenangkan dengan cukup membanjirnya donasi berupa mainan dan lainnya, melalui tulisan ini kami ucapkan terimakasih atas sumbangsihnya bagi para donatur dan juga kepada Yayasan Kanker Anak . Pada acara peringatan ini Slogan " I Am and I will " selalu digemakan oleh Kepala Instalasi Kanker Terpadu RSUP Sanglah Denpasar serta seluruh peseta acara.



Esensi perawatan paliatif:

Apakah perawatan paliatif hanya untuk pasien di ujung kehidupan?

Apa itu perawatan paliatif?

Berdasarkan WHO, definisi perawatan paliatif adalah perawatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit yang mengancam jiwa, melalui pengurangan penderitaan secara fisik, psikososial, dan spiritual. Secara komprehensif, perawatan paliatif juga ditujukan pada keluarga pasien. Perawatan paliatif ini dinilai sangat penting untuk memberikan dukungan bagi pasien di seluruh tahapan penyakit yang ia alami. Tidak heran, pada tahun 2014, WHO bahkan menyatakan dalam pertemuan dan konsensus bahwa perawatan paliatif harus diintegrasikan sebagai komponen inti dari sistem pelayanan kesehatan.

Prinsip WHO yang fokus pada perawatan paliatif adalah:

- Mengintegrasikan perawatan paliatif ke seluruh jenjang pelayanan kesehatan
- Mensosialisasikan pedoman perawatan paliatif terintegrasi pada seluruh tingkat pelayanan kesehatan dalam prinsip perawatan komprehensif.
- Mempromosikan peningkatan akses ke perawatan paliatif
- Memantau akses perawatan paliatif global dan mengevaluasi kemajuan yang dibuat dalam program perawatan paliatif
- Mendorong sumber daya yang memadai untuk program perawatan paliatif dan penelitian

Perawatan paliatif diberikan bersamaan dengan perawatan kuratif dan dapat dimulai segera setelah diagnosis tegak. Komponen perawatan paliatif adalah manajemen nyeri, dukungan psikologis, dukungan nutrisi, dan dukungan lain untuk mengatasi gejala. Tujuan spesifik perawatan paliatif, seperti meningkatkan kualitas hidup sebelum kematian, pengendalian gejala, dukungan dan kepuasan keluarga, serta persepsi pasien tentang tujuan dan makna kehidupan. Pasien dengan penyakit stadium akhir di akhir kehidupannya. Pasien pada tahap akhir kehidupan tentunya akan menderita beberapa ketidaknyamanan fisik. Pada tahap ini, perawatan paliatif berperan penting dalam membantu pasien dalam memahami kondisi penyakitnya serta mengatasi gejala yang menyakitkan. Selain itu, petugas perawatan paliatif membantu pasien dan keluarga mereka untuk menentukan perawatan medis yang tepat dan efisien. Tujuan dari perawatan paliatif di akhir kehidupan memang lebih pada dukungan fisik dan moral tentang bagaimana hidup dengan cara yang lebih bermakna bagi pasien. Salah satu alasan bahwa beberapa orang tidak mengakses layanan perawatan paliatif lebih awal atau tidak sama sekali adalah karena mereka takut itu berarti mereka telah menyerah pada takdir. Padahal, dengan perawatan paliatif, kehidupan yang dijalani akan lebih ringan dan dapat diarahkan untuk berjalan dengan bahagia. Hidup dengan kanker stadium lanjut adalah kehidupan yang berbeda, bukan hanya perjalanan menuju kematian.

Kapankah waktu yang tepat untuk memulai perawatan paliatif?

Keyakinan negatif dan persepsi salah tentang perawatan paliatif bahwa perawatan paliatif berarti sudah pada akhir kehidupan membuat pasien takut menjalani perawatan paliatif. Ketakutan meliputi ketakutan mereka tidak akan lagi menerima terapi yang berhubungan dengan penyakit utama yang ia derita atau perawatan paliatif malah dianggap suatu perawatan yang akan mempercepat kelangsungan hidupnya. Padahal sebenarnya, perawatan paliatif harus dimulai sejak awal penyakit atau pada saat diagnosis karena perawatan paliatif dilaksanakan terintegrasi dengan terapi lainnya.

Dalam perawatan paliatif, pasien masih dapat menjalani perawatan aktif untuk mengecilkan atau menghentikan pertumbuhan kanker saat menerima perawatan paliatif. Tim perawatan paliatif akan bekerja dengan dokter spesialis untuk tataaksana efek samping dari perawatan dan membantu menjaga kualitas hidup. Perawatan paliatif melihat kematian dan kematian sebagai bagian normal kehidupan. Itu tidak mencoba mempersingkat hidup, juga tidak mencoba membuat hidup lebih lama. Sebaliknya, tim perawatan paliatif menyediakan layanan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pasien dan anggota keluarga yang tidak memiliki pengetahuan tentang perawatan paliatif pada saat diagnosis tidak mungkin meminta konsultasi paliatif karena mereka tidak tahu untuk bertanya. Dalam kasus lain, pasien dan anggota keluarga yang memiliki sikap negatif terhadap perawatan paliatif pada saat diagnosis mungkin tidak mungkin meminta konsultasi dan lebih kecil kemungkinannya untuk menerima konsultasi atau layanan jika ditawarkan. Perawatan paliatif dapat diperoleh di berbagai senter pelayanan kesehatan. Di Indonesia, perawatan yang dikhususkan untuk paliatif masih sedikit tetapi dapat diperoleh saat dikomunikasikan dengan klinisi yang merawat pada saat itu. Sangat disarankan untuk memulai perawatan paliatif dari awal karena kondisi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup.

TANTRUM PADA ANAK, BAGAIMANA MENGENALI DAN MENGATASINYA?

Pemandangan anak yang menangis menjerit-jerit, bahkan sampai memukul-mukul orangtuanya di sebuah pusat perbelanjaan karena keinginannya mendapatkan mainan tidak dipenuhi, masih sering kita jumpai. Apakah ini tantrum? Kenapa anak ada yang sering tantrum, atau sebaliknya jarang tantrum? Apakah tantrum itu normal? Apakah hal ini berhubungan dengan pola pengasuhan anak?

Tantrum merupakan luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol. Tantrum sering muncul pada usia 15 bulan sampai usia 6 tahun. Hurlock (2000) menyatakan pada usia 2-4 tahun, terjadi perkembangan emosi, dimana anak akan menunjukkan sikap tantrum seperti menangis



menjerit-jerit, berguling-guling di lantai, memukul, berteriak-teriak, melempar barang, atau melakukan tindakan yang berlebihan. Tantrum pada rentang usia ini merupakan periode perkembangan emosi yang normal, yang nantinya akan berakhir. Pada periode ini anak akan menunjukkan sikap menentang atau membangkang, keras kepala dan egonya tinggi. Pada saat tersebut anak sedang mengembangkan kepribadian, otonomi/kemandirian dan mengeksplorasi dunia di sekelilingnya. Anak menolak atas kontrol dalam bentuk apapun dan ingin mendapatkan kendali dan ingin mengendalikan.

Tantrum dapat dibedakan berdasarkan kelompok usia. Pada usia di bawah 3 tahun tantrum pada anak dapat berupa menangis, menggigit, memukul, menendang, berteriak, melengkungkan punggung, membantingkan badannya ke lantai, melempar-lempar benda, menahan napas bahkan sampai membenturkan kepalanya. Pada usia 3-4 tahun, seperti pada usia di bawah 3 tahun ditambah dengan menghentak-hentak kaki, membanting pintu, merengek dan mengkritik. Pada usia di atas 5 tahun, ditambah dengan memaki, menyumpah, mengkritik dirinya, memecahkan benda dengan sengaja dan tindakan mengancam.

Beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi tantrum adalah: terhalangnya keinginan anak mendapatkan sesuatu; ketidakmampuan anak mengungkapkan diri terutama pada anak mengalami keterbatasan bahasa; tidak terpenuhi kebutuhannya, dimana sering terjadi pada anak yang tidak bisa diam; pola asuh orangtua dimana orangtua selalu memenuhi permintaan anak, pola asuh yang tidak konsisten, atau orangtua yang terlalu mendominasi anak; kondisi anak seperti lelah, lapar, sakit, stres atau merasa tidak aman, dimana pada kondisi ini anak tidak mampu mengungkapkan apa yang mereka rasakan atau alami.

Bagaimana mengatasi anak tantrum? Pola pengasuhan adalah yang hal yang paling utama dalam penanganan anak tantrum. Anak akan mencontoh atau meniru dari apa yang mereka lihat dan dengar. Orang tua sebagai role model dari anak. Pada saat orang tua meluapkan kemarahan atau meneriakkan rasa kecewanya atau bahkan lepas kendali, hanya karena masalah yang kecil, maka anak akan meniru ketika mereka mengalami hal yang sama. Orang tua harus tetap menunjukkan sikap tenang dalam menghadapi masalah. Pola asuh demokratis, bukan otoriter atau permisif, adalah pola asuh yang dianjurkan dalam mendidik dan mengasuh anak. Pada pola pengasuhan demokratis kepentingan atau kebutuhan anak yang utama namun tetap terkendali atau ada batasan-batasannya; penuh dengan kasih sayang dan kehangatan; adanya keterbukaan tentang apa yang diinginkan anak; terdapat kesepakatan antara anak dan orangtua dengan cara berdiskusi; bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Pola asuh demokratis menjadikan anak mandiri, mampu mengontrol diri, mengontrol emosi, mempunyai hubungan yang baik dengan teman-temannya, mempunyai hubungan intra dan interpersonal yang baik. Konsistensi dalam pengasuhan sangat penting. "Satu perahu satu nakhoda", jika ayah bilang "tidak", maka semua anggota keluarga, ibu, kakek, nenek hendaknya juga mengatakan "tidak". Jika tidak konsisten, maka anak akan bingung mencari role model, mereka akan cenderung memilih yang menyenangkan buat dirinya. Komunikasi antara anak dan orangtua sangat membantu anak dalam memecahkan masalah. Anak yang memiliki kedekatan emosional yang baik dengan orangtuanya, cenderung akan mengungkapkan keinginannya dengan baik. Jika anak tantrum seperti anak menangis dan berguling-guling jika tidak diberikan mainan saat berada di mall, biarkan saja, sambil mengawasinya (bisa kerjasama dengan security untuk mengawasinya), jangan dituruti keinginannya. Anak perlahan akan reda dari tantrumnya. Jika kita penuhi keinginannya maka mereka akan mengulang kembali tantrumnya untuk mendapatkan keinginannya.

Tantrum adalah bagian dari proses perkembangan emosi anak, namun tidak semua orangtua mengenali dan memahaminya, oleh karena itu orangtua hendaknya bersikap bijak dan benar dalam menyikapi anak tantrum.